

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK AUD DENGAN BAHAN ALAM MELALUI METODE MERONCE BIJI BIDARA DI RAM 112 MIFTAHUL ULUM SOOKO

Putri Ayu Indah Lutfiah¹, Naning Yuliani²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

Abstract : Being creative in developing various media in order to improve children's motor skills is one of the mandatory skills that teachers must have. From birth to the age of six children will develop through educational stimuli that help the growth of children's physical and spiritual development so that children are ready to follow the next level of education .Meronce is a fun thing that can be done by children. With meronce children will assemble from an object into a new work. One example is grinding the seeds of bidara. And the results of meronce bidara can be in the form of necklaces, bracelets or beads. The purpose of this study was to find out how to inculcate aspects of Physical Motoric development in children aged 4-5 years at RAM 112 Miftahul Ulum Sooko. The method used is a qualitative method with a descriptive approach utilizing natural materials around us. The results of this study can be concluded that singing skills can improve children's motoric development in the form of small muscles and train the strength and skills of the use of children's fingers. By grinding these bidara seeds, they can hone children's creativity and imagination in their work. So that children can learn in a fun way and add insight into the natural materials around them.

Abstrak : Berkreasi mengembangkan berbagai media dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik anak adalah salah satu skill wajib yang harus dimiliki guru. Dari sejak lahir hingga usia enam tahun anak akan berkembang melalui rangsangan Pendidikan yang membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Meronce merupakan hal yang menyenangkan yang dapat dilakukan anak. Dengan meronce anak akan merangkai dari suatu benda menjadi suatu karya yang baru. Salah satu contohnya meronce biji bidara. Dan hasil meronce bidara bisa berupa kalung, gelang maupun tasbih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman aspek perkembangan Fisik Motorik pada anak usia 4-5 tahun di RAM 112 Miftahul Ulum Sooko. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif memanfaatkan bahan alami disekitar kita. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketrampilan meronce dapat meningkatkan perkembangan motorik anak berupa otot-otot kecil serta melatih kekuatan dan ketrampilan penggunaan jari jemari anak. Dengan meronce biji bidara ini, dapat mengasah kreatifitas dan imajinasi anak dalam berkarya. Sehingga anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan serta menambah wawasan tentang bahan alam disekitarnya.

Kata Kunci : Fisik Motorik Anak Usia Dini, Bahan Alam, Meronce Biji Bidara

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar bagi anak usia dini harus dilakukan secara rekreatif dan menyenangkan. Karena dengan hati yang senang anak usia dini akan mudah menerima materi yang disampaikan guru. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan belajar sambil bermain. Tentunya bukan sekedar bermain sesuka hati, tetapi bermain yang terukur dan terarah. Sesuai dengan arahan guru dimana materi permainan mengandung tujuan perkembangan kemampuan anak usia dini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan menjadi bekal dan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Aktivitas meronce adalah kegiatan yang menarik, dimana anak-anak dapat merangkai benda-benda berukuran kecil seperti manik-manik dengan berbagai warna. Kegiatan ini dapat merangsang motoric halus anak serta melatih konsentrasi ketika anak memasukkan tali kedalam lubang kecil manik-manik.

Menurut Nia Fatiyana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Meronce adalah suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang dengan memakai tali atau bahan lain sejenisnya. Dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di TK yang dimaksud dengan Kreativitas meronce adalah kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara merangkai benda hias berupa manik atau sejenisnya sehingga menjadi benda pakai.

Berdasarkan penelitian Sunarto, menunjukkan bentuk terlebih dahulu merupakan Langkah awal meronce. Kemudian mengidentifikasi jarak, warna, dan ukuran. Sehingga dapat ditemukan kesamaan bentuk berbeda ukuran, kesamaan ukuran bentuk dan warna, kesamaan warna berbeda.

Menurut Edy Purwanto (2007: 48) yang dikutip oleh Nia Fatiyana mengungkapkan bahwa meronce adalah menyusun bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi untuk menghasilkan rangkaian. Rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai. Meronce selain membedakan pola, bahkan dapat melatih daya ingat anak pada sebuah ronceannya. Mengembangkan imajinasi anak dengan meronce yang bersifat fleksibel secara otomatis mengembangkan kemampuan menciptakan suatu hasil karya imajinatif.

Dalam Penelitian Putri Ayu Indah Lutfiah yang berjudul "Penerapan Kegiatan meronce dari bahan alam berupa biji bidara untuk meningkatkan perkembangan fisik motoric halus Anak usia 4-5 tahun di RAM NU Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik. Menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pada saat pembelajaran dengan menggunakan kegiatan meronce dari bahan alam berupa biji bidara terjadi perubahan pada perkembangan motorik halus yang berbeda-beda pada setiap anak. Gerakan otot-otot kecil anak berkembang sesuai kemampuan anak masing-masing, ada yang menjumput dengan dua jari dan ada yang menjumput dengan tiga jari. Dengan ini anak sudah belajar mengembangkan motoric halus dengan menyenangkan tanpa mereka sadari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian penanaman dan Nilai menurut DepDikBud yang diterjemahkan dalam Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Menurut F.J. Monks, pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Sebagai proses yang kekal, dan tetap menuju arah suatu kelompok pada tingkatan yang lebih tinggi berdasarkan kepada pematangan, belajar, dan pertumbuhan.

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa penggunaan sekelompok otot-otot kecil pada jari, jemari dan tangan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang baik. Ini merupakan bentuk pengorganisasian motorik halus yang dimiliki anak. Ketrampilan penggunaan alat untuk mengerjakan suatu objek tertentu. Fisik Motorik anak akan berkembang dengan pesat, jika distimulasi secara tepat dan signifikan. Dengan imajinasi anak yang masih original, maka akan dihasilkan karya yang menakjubkan.

Berdasarkan penelitian Sunarto, menunjukkan bentuk terlebih dahulu merupakan Langkah awal meronce. Kemudian mengidentifikasi jarak, warna, dan ukuran. Sehingga dapat ditemukan kesamaan bentuk berbeda ukuran, kesamaan ukuran bentuk dan warna, kesamaan warna berbeda.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran dilapangan tentang Perkembangan Fisik Motorik pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Meronce di RAM MIFTAHUL ULUM SOOKO, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan atau *field research*, dan dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan dan kesimpulan yang sama dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, lingkup perkembangan yang diteliti adalah belajar mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah berprilaku baik, menjaga kebersihan diri maupun lingkungan dan mengetahui hari besar agama. Peneliti mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam aspek perkembangan Fisik Motorik usia 4-5 tahun.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian di peroleh data yang dapat disimpulkan bahwa, kegiatan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui metode Montessori di RA Nurul Huda kemuning sudah banyak yang berkembang sesuai harapan, kegiatan penanaman Nilai Agama dan Moral melalui metode Montessori ini mampu manarik perhatian anak-anak kelompok usia 5-6 tahun di RA Nurul Huda kemuning untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih dan dapat dilihat ketika anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan.

Dalam hal kegiatan belajar sehari-hari. Anak-anak dibiasakan mengikuti kegiatan praktik bermain fisik motoric bersama ibu guru kelompok usia 4-5 tahun. Dan sebelumnya

sudah disampaikan ibu guru kepada anak-anak kelompok usia 4-5 tahun di RAM Miftahul Ulum Sooko, bahwa kita akan belajar dan bermain meronce ayng disambut bahagia oleh anak – anak mendengar kata bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadapanak kelompok A usia 4-5 tahun di RAM 112 Miftahul Ulum Sooko, bahwasannya penerapan kegiatan meronce dari bahan alam berupa biji bidara yang telah di kembangkan oleh para pendidik di RAM 112 miftahul ulum mampu meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RAM 112 miftahul ulum melalui kegiatan meronce di Kelompok A2 RAM 112 Miftahul Ulum Sooko wringinom gresik sebagai berikut:

Penerapan kegiatan meronce dari bahan alam berupa biji bidara untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun di RAM 112 Miftahul Ulum Sooko wringinom gresik dilakukan dengan cara guru mengajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada. Konsentrasi sangat dibutuhkan untuk merangkai biji menjadid sebuah karya kalung,gelang maupun tasbih,hal ini secara tidak langsung merangsang motoric anak.

Hasil penerapan kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di kelompok A2 di RAM 112 Miftahul Ulum Sooko wringinom gresik telah terencana dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan motorik halus anak Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik* Jakarta: Bina Aksara
- Baiti, Nur. 2018. *Mengembangkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan meronce bahan alam pada kelompok A TK darma wanita*. Universitas Nusantara Pgri Kediri,
https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.11.0113.pdf
- Dr. Khadijah dan Nurul Amelia. 2020.. *perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Jakarta: kencana
- Fatiyana, Nia. 2018. *Hakekat kegiatan meronce pada anak usia dini*.
<http://niasatiyana02.blogspot.com/2018/05/hakekat-kegiatan-meronce-pada-anak-usia.html?m=1>
- Fauziah, Nadia. 2013. *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. <http://www.neliti.com/id/publications/260128/penggunaan-media-bahan-alam-untuk-meningkatkan-kreativitas-anak>
- Indriyani, Maria. 2016. *Identifikasi perkembangan motorik halus anak Tk kelompok B camping sleman yogyakarta*. <https://core.ac.uk/download/pdf/78030485.pdf>

- M Wardani, Dewasasri. 2017. *Bidara Berpotensi Anti Stres*. Satu Harapan
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Oktari,Vanni Miza. 2017. *Penggunaan Media Bahan Alam dalam penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di TK kartika 1-63*.
- Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al Quran*. Solo: Tiga serangkai, 2004. Pembelajaran di Taman Kanak-KanakKartikal-63 Padang." Jurnal pendidikan anak usia dini Vol 1, No 1,(2017) : 49-51
- Permendikbud Nomor 11 Tahun 2015 tentang organisasi tata kerja kementerian pendidikan dan budaya
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak
- Rohmah,Nur. *Upaya peningkatan kemampuan motorik anak melalui metode pemberian tugas dalam meronce bahan alamiah di kelompok B*. Universitas muhammadiyah, surakarta,2014.
<https://core.ac.uk/download/pdf/148604459.pdf>
- Sugiyono, Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Sugiyono .2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik* Tangerang selatan: muskarya, 2019.
- Sunarto, Sunarto. 2016. *Pengaruh Meronce Manik-Manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun*
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:kencana
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*, Jakarta: kencana
- Syamyuddin, Haeriah. 2014. *Brain Game UntukBalita*. Jakarta: PT Buku Seru